

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.1.1.1 Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Secara umum *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen pembangunan yang berkelanjutan serta didukung dengan cara kerja sama antara karyawan dan keluarga, perwakilan mereka, komunitas, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, dan untuk pengembangan (Sartika, 2017). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) in fox, World Bank (2002)*, menjabarkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup.

Menurut Boone Kurtz (2007) dalam Harmoni dan Andriyani (2018) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial secara umum ialah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan maupun kesejahteraan masyarakat. Menurut Milne (1996) dalam Anggraini (2016) menyatakan bahwa CSR ialah proses pengkomunikasian dampak sosial dan

lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR ialah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. CSR dalam penerapannya memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan. Biaya CSR merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk dialokasikan pada kegiatan CSR perusahaan. Perusahaan bisa melaksanakan kegiatan berupa menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasional bisnisnya, dengan tujuan memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini melibatkan upaya perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial, selain mencapai tujuan ekonomis.

Di Indonesia peraturan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat pada Pasal 74 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), mewajibkan perseroan melakukan tanggung jawab sosial lingkungan dan menganggarkan serta memperhitungkan biayanya dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Kepatutan dan kewajaran yang dimaksud yaitu kebijakan setiap perseroan yang disesuaikan dengan keadaan finansial serta

risiko tanggung jawab lingkungan yang ditanggung perseroan sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan dengan tidak mengurangi kewajiban perseroan yang telah ditetapkan pada undang-undang. Berdasarkan penjelasan tersebut, besar kecilnya biaya CSR yang dikeluarkan tergantung kondisi, kemampuan, maupun faktor-faktor lainnya yang dimiliki setiap perusahaan. Maka dari itu perhitungan mengenai CSR pada penelitian kali ini yaitu dengan melihat total biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan pada kegiatan CSR.

Perhitungan CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Total Biaya CSR}}{\text{Laba Perusahaan}}$$

Melihat pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) di masa mendatang. Logikanya sederhana, jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) diabaikan kemudian terjadi insiden maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa jadi lebih besar dibandingkan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri. Hal ini belum termasuk pada risiko nonfinansial yang berupa memburuknya citra perusahaan di mata publiknya (Wibisono, 2007). Oleh karena itu CSR sangatlah penting dilaksanakan oleh setiap perusahaan sebagai pertahanan diri dan investasi masa depan agar mendapatkan kepercayaan publik.

Lima Pilar aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari *Prince of Wales International Business Forum*, yaitu:

1. *Building Human Capital*

Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang andal.

Sedangkan secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.

2. *Strengthening Economies*

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.

3. *Assessing Social Chesion*

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

4. *Encouraging Good Governance*

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.

5. *Protecting the Environment*

Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Dari kelima pilar tersebut perusahaan dapat berperan untuk merealisasikannya dengan program-program atau aktivitas yang dapat membangun hubungan positif dengan komunitas setempat melalui berbagai inisiatif dan dukungan untuk meningkatkan keberlanjutan hubungan bisnis dan meningkatkan kepercayaan publik.

2.1.1.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Indrawan (2011), dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu:

1. *Profit*

Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah.

2. Lingkungan

Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana.

3. Sosial atau Masyarakat

Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan ekonomi lokal.

Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Menurut Taridi (2009) dalam Waryanto (2020), ada beberapa manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR bagi perusahaan, antara lain:

1. Pengelolaan sumber daya korporasi secara amanah dan bertanggung jawab, yang akan meningkatkan kinerja korporasi secara *sustainable*.
2. Perbaikan citra korporasi sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).
3. Peningkatan keyakinan investor terhadap korporasi sehingga menjadi lebih atraktif sebagai target Investasi.
4. Memudahkan akses terhadap investasi domestik dan asing.
5. Melindungi direksi dan dewan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari beberapa manfaat tersebut diharapkan perusahaan dapat lebih peduli terhadap kinerja keuangan perusahaan jangka panjang salah satunya dengan melaksanakan program CSR untuk mendapatkan legitimasi sosial.

2.1.1.3 Fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak yang terlibat atau terdampak secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas perusahaan dengan memberikan perhatian yang lebih kepada pihak-pihak tersebut.

Program CSR ialah investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk meminimalisir risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Salah satu implementasi program CSR yaitu pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (*Community Development*). Maka dari itu CSR sangat berfungsi untuk investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan

dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan tersebut dan bukan dilihat sebagai sarana biaya melainkan dilihat sebagai sarana meraih keuntungan (Aprilia, 2019).

Selain itu, CSR memiliki fungsi dan manfaat lain yaitu izin sosial untuk beroperasi, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, mengurangi risiko bisnis perusahaan, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, memperluas akses menuju market, memperluas akses sumber daya, mengurangi biaya dan memiliki peluang mendapatkan penghargaan.

2.1.1.4 Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip ketaatan pada hukum *illegal compliance*, prinsip penghormatan terhadap instrumen internasional, prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip pembangunan keberlanjutan, prinsip *ethical conduct*, prinsip penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM), prinsip pendekatan dengan pencegahan dan prinsip penghormatan terhadap keanekaragaman.

CSR adalah bagian yang penting untuk dilaksanakan karena kegiatannya selalu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori untuk menggambarkan komitmen dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan CSR dimana perusahaan yang ideal memiliki kategori reformis dan progresif. Supaya program CSR berkelanjutan, efektif, efisien dan tepat sasaran baik kepada pemerintah maupun terhadap masyarakat maka pelaksanaannya perlu dilakukan secara professional dengan melibatkan seluruh *stakeholder* terkait.

Secara umum ruang lingkup program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut (Budimanta, 2003) yaitu:

1. *Community Service*, merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum seperti pembangunan fasilitas umum antara lain pembangunan ataupun peningkatan sarana transportasi/jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, peningkatan atau perbaikan sanitasi lingkungan, pengembangan kualitas pendidikan (penyediaan guru dan operasional sekolah), kesehatan (bantuan tenaga paramedik, obat-obatan, penyuluhan peningkatan kualitas sanitasi dan lingkungan pemukiman), keagamaan dan lain sebagainya.
2. *Community Empowering*, merupakan program-program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Berkaitan dengan program CSR seperti pengembangan ataupun penguatan kelompok-kelompok swadaya masyarakat, komunitas lokal, organisasi profesi serta peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasiskan sumber daya setempat.
3. *Community Relation*, merupakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait. Seperti konsultasi publik, penyuluhan dan sebagainya. Program-program tersebut dapat dilaksanakan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip CSR agar dalam pelaksanaannya tidak akan menimbulkan konflik antara

suatu perusahaan yang melaksanakan dengan komunitas setempat ataupun dengan stakeholder lainnya.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah tindakan untuk menaikkan, menurunkan atau pemerataan laba pada laporan keuangan. Masalah keagenan tidak dapat dihindari ketika tujuan yang dimiliki oleh pihak agen dan *principal* berbeda. Manajemen laba berdasarkan perspektifnya dibedakan menjadi dua, yaitu manajemen laba baik dan buruk.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:57).

Sedangkan menurut Hery (2015:40), manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan manajer untuk memperoleh laba atau memenuhi target laba perusahaan. Hal yang sama juga dikemukakan bahwa manajemen laba merupakan pengelolaan laba oleh manajemen yang masih dalam batas standar akuntansi untuk tujuan tertentu (Yadiati & Mubarak, 2017).

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar menciptakan kesan kinerja yang lebih baik

daripada yang sebenarnya, dengan tujuan mempengaruhi pemangku kepentingan atau mendapatkan keuntungan tertentu.

2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), ada lima faktor utama yang memotivasi pihak manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Political Motivation

Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menampilkan laba yang lebih rendah dengan harapan untuk mengurangi tingkat visibilitas disaat kesejahteraan perusahaan sedang mencapai level tertinggi. Hal ini dilakukan pihak manajemen agar perusahaan memperoleh fasilitas dan kemudahan dari pihak pemerintah.

2. Chief Executive Officer Turnover

Strategi untuk meningkatkan laba guna memperoleh jumlah bonus secara *maximal* akan dilakukan oleh CEO yang masa kontraknya akan berakhir atau akan memasuki masa pensiun. Hal ini juga dilakukan oleh pihak manajemen yang menyadari bahwa performa mereka tidak baik. Tujuan dari dilakukannya hal ini adalah untuk menghindari dari adanya kemungkinan dipecat sehingga mereka berusaha untuk memaksimalkan jumlah laba yang akan dilaporkan.

3. Debt Covenant

Pihak manajemen akan cenderung untuk memindahkan laba pada periode selanjutnya ke periode yang sedang berjalan ketika sebuah perusahaan semakin dekat dengan *deadline* pelanggaran perjanjian utang dengan harapan hal

tersebut dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran kontrak utang.

4. *Initial Public Offering*

Penjualan saham pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan ialah sumber informasi krusial untuk khalayak umum. Hal ini dapat memberikan *signal* kepada *stakeholder* terkait dengan nilai perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham. Strategi menaikkan laba yang dilaporkan biasanya dijalankan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh *stakeholder*.

5. *Taxation Motivation*

Untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, pihak manajemen akan berupaya untuk meminimalkan laba yang akan dilaporkan supaya pembayaran pajaknya semakin kecil.

Dari hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa dasar motivasi manajer melakukan manajemen laba sangat bervariasi tergantung dengan kepentingan mereka. Termasuk keinginan untuk meningkatkan citra perusahaan, memenuhi target kinerja, menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menghindari biaya politik, mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah atau mempengaruhi nilai saham. Faktor-faktor ini dapat mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan yang dapat memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan mereka.

2.1.2.3 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2000), manajemen laba memiliki berbagai pola dalam penerapannya, pola-pola tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi ketika keadaan perusahaan memburuk dan tidak menguntungkan serta tidak dapat dihindari lagi, sehingga digunakan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi atau keuntungan maksimum dengan tujuan untuk menghindari pajak atau agar tidak mendapatkan perhatian politis.

3. *Income Maximization*

Pola ini dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan agar manajer memperoleh bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan pada saat perusahaan akan menawarkan saham perdana kepada publik sehingga investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik.

4. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan perusahaan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

Pola manajemen laba melibatkan strategi-strategi tertentu yang dapat digunakan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya. Beberapa pola umum melibatkan penundaan pengakuan beban, pemilihan metode akuntansi yang menguntungkan, dan peningkatan pendapatan atau penurunan beban pada periode tertentu. Selain itu, perubahan kebijakan akuntansi atau peningkatan estimasi pendapatan dapat menjadi bagian dari pola manajemen laba. Tujuan utamanya

adalah menciptakan informasi keuangan yang lebih baik daripada kinerja keuangan yang sebenarnya.

2.1.2.4 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018), manajemen laba merupakan upaya manajer mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Untuk mengukur manajemen laba, menggunakan pendekatan *discretionary accrual* dengan menggunakan *modified jones model* yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model lainnya (Sulistyanto, 2018). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dari model-model yang lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Model ini menghitung nilai total *accrual* (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ Operations$$

Untuk menghitung *non-discretionary accruals* menggunakan model Healy adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \sum TA/Ait-1$$

Keterangan:

NDA : *Non-discretionary accruals*

TAC : Total akrual yang di skala dengan total aset periode t-1

Ait-1 : Total aset periode sebelumnya

Niit : *Net income* perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. Model De Angelo

Model de angelo dikembangkan oleh De Angelo tahun 1986. Dalam model ini untuk menghitung total akrual (TAC) dengan cara menyelisihkan antara laba akuntansi yang diperoleh dengan arus kas periode bersangkutan.

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

Kemudian *non-discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang di skala dengan total aset periode sebelumnya.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA : *Non-discretionary accruals*

TAC_{t-1} : Total akrual yang di skala dengan total aset periode t-1

Niit : *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas dari aset operasi perusahaan i pada periode t

3. Model Jones

Model ini dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991. Model Jones mencoba mengontrol pengaruh perubahan keadaan ekonomi perusahaan pada *non-discretionary accruals* sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1 (1/T_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / T_{t-1}) + \beta_3 (PPET / T_{t-1})$$

Keterangan:

ΔREV_t : Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPET : *Gross property plan and equipment*

T_{t-1} : Total aset tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Firms-specific parameters*

4. Model Jones Dimodifikasi

Model Jones dimodifikasi ini memperbaiki dari model sebelumnya yang fungsinya untuk mengeliminasi tendensi konjungtor yang ada pada model Jones. Dalam model ini *discretionary accruals* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Langkah selanjutnya nilai total *accruals* (TAC) dihitung menggunakan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Koefisien regresi yang didapat dari rumus (2) digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit}) / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit}/\text{Ait-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Setelah mendapatkan nilai dari *non-discretionary accruals* (NDA), *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Dait} = (\text{TACit}/\text{Ait-1}) - \text{NDAit} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Dait : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- NDAit : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- TACit : Total akrual perusahaan i pada periode t
- NIit : Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFOit : Aliran kas dari aset operasi perusahaan
- Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode t-1
- β : Koefisien regresi
- ΔREVit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
- $\Delta\text{RECit-1}$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- PPEit : Aset tetap perusahaan i pada periode t
- e : eror

Apabila hasil dari perhitungan *discretionary accrual* bernilai positif maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income increasing*, sedangkan jika nilai *discretionary accrual* bernilai negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing*.

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Menurut Samsul (2006), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Brigham dan Houston (2019) juga menyatakan bahwa *return* saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014), *return* saham adalah perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$, dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Robert Ang (2001) juga mengemukakan bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang

memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2017:263).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya dalam periode tertentu yang terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *capital loss*.

2.1.3.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010), terdapat dua jenis *return* saham, yaitu:

1. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang. Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedangkan, rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrika (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik

dari *return-return* harian. Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi), karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. Karena berlandaskan ekspektasi atau harapan, tentunya memiliki perhitungan yang lebih sederhana dengan keuntungan saham yang diharapkan pada waktu tertentu, berbanding searah dengan tingkat keuntungan pada waktu tersebut. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasrkan ekspektasi masa depan
- 2) Berdasarkan nilai *return* historis
- 3) Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa *return* saham realisasi (*realized return*) merujuk pada hasil aktual atau keuntungan yang telah diperoleh dari investasi saham atau dapat diartikan sebagai imbal balik yang sudah diterima investor. Sementara itu, *return* saham ekspektasi (*expected return*) adalah perkiraan atau harapan keuntungan yang diantisipasi dari investasi saham berdasarkan analisis dan proyeksi. Dengan demikian, pihak investor belum menerima hasil dari *return* ekspektasi.

2.1.3.3 Komponen *Return Saham*

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya yaitu keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro atau cek yang tinggal diuangkan, demikian juga dividen saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang, 1997).

Adapun komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. Tentunya tidak semua instrumen investasi memberikan komponen *return* berupa *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Karena, dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya.

Menurut Tandelilin (2017), terdapat dua komponen dari *return* saham, yaitu:

1. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat memberikan kerugian atau keuntungan bagi investor, dapat berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2006), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Untuk faktor makro terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya. Dari beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor makro dan mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mayuni & Suarjaya (2018). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal.

Adapun menurut Iskandar (2008), faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *return* saham antara lain, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham ada dua faktor yaitu faktor makro dan faktor mikro. Dalam hal ini, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut saat membuat keputusan investasi. Karena keadaan pasar dan perusahaan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu.

2.1.3.2 Rumus Perhitungan *Return* Saham

Return Saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi

yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *return* realisasi, *return* realisasi didapat dari selisih antara harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Jenis *return* ini umumnya dihitung tanpa menyertakan dividen yang didapat investor.

Rumus untuk menghitung *return* realisasi yaitu:

$$R_{it} = \frac{p(t) - p(t-1)}{p(t-1)}$$

Keterangan:

Rit : *Actual return* saham ke-i pada periode t

P(t) : Harga saham pada periode ke-t

P(t-1): Harga saham pada periode ke t-1

2.1.4 Kajian Empiris

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Informasi Laba Akuntansi pada Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil pada penelitian ini

menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan informasi laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

2. David Marciano Ricardo dan Faisal (2015) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba*”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.
3. Ni Putu Ayu Desy Indrayanti dan Made Gede Wirakusuma (2017) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba pada Return Saham dengan Kualitas Audit dan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*”. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 dengan total populasi 2422. Sampel dari penelitian ini diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham. Sedangkan, *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham.
4. Kadek Dhyana Sari Krisna dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2015) melakukan penelitian mengenai “*Manajemen Laba dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya pada Return Saham*”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada CSR, manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham. Kemudian, CSR berpengaruh positif signifikan pada *return* saham dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham melalui CSR.

5. Valeria Natasha dan Agus Purwanto (2020) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan pada Manajemen Laba*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
6. Nofimbi Fitriani, Ali Sadikin, dan Amalia Wahyuni (2021) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham dengan ROE sebagai Variabel Moderating*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
7. Robert Jao, Ana Mardiana, dan Chintia Jimmiawan (2019) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Return Saham melalui Manajemen Laba*”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh

perusahaan sektor *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan *corporate governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, manajemen laba memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *return* saham.

8. Fathihani, Vely Randyantini, Ika Puji Saputri, dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti (2023) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Financial Distress terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal maupun *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pengungkapan CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, pengungkapan CSR, struktur modal, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
9. Sari Rusmita (2016) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Return on Asset dan Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

10. Dwi Tirta Kencana (2021) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham dengan Variabel Kontrol Return on Equity (ROE)*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *discretionary accrual*, *non-discretionary accrual*, dan *operating cash flow* tidak berpengaruh pada *return* saham.
11. Dwi Ika Ratnasari dan Heri Widodo (2022) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Menjelang Initial Public Offering dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* saham, kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap *return* saham.
12. Sartika Nawangsari, Adam Zakaria, dan Ati Sumiati (2021) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Shares (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. *Earning Per Shares* (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, secara simultan CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

13. Nur Fitri Juli Nitasari dan Kurnia (2016) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian, nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham.
14. Ega Alami (2021) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Underpricing dan Return Saham Setelah Initial Public Offering*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* dan *return* saham. Sedangkan, implikasi dari penelitian ini adalah *underpricing* dan *return* saham pada saat *initial public offering* dapat dipengaruhi oleh manajemen laba.

15. Ni Luh Nia Ardiani dan I Putu Sudana (2018) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Manajemen Laba*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
16. Andini Nurwulandari (2018) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, variabel laba tidak berpengaruh terhadap *return* ekuitas perusahaan indeks Sri Kehati. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk menarik investor. Kemudian, manfaat risiko variabel sistemik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
17. Ivone dan Alvina (2023) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Hubungan CSR Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasikan dengan Manajemen Laba*”. Penelitian ini dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak memiliki efek yang signifikan pada manajemen laba, manajemen laba memiliki

pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, dan manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

18. Husnul Mazida dan Anissa Hakim Purwantini (2018) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi”*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak terbukti memoderasi secara memperlemah hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, namun manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
19. Gita Varina Putri dan Abdul Rohman (2016) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
20. Heikal Muhammad Zakaria (2016) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham”*. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan penilaian kinerja perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, penilaian kinerja perusahaan yang diproksi dengan rasio PEG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

21. Irfan Herdiansyah dan Imam Ghozali (2021) melakukan penelitian mengenai “*Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
22. Wilda Munisak dan Zaenal Arifin (2022) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Moderasi*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu, jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *return* saham.

23. Bernadus Sutomo Tapokabkab dan Tati Rosyati (2023) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.
24. Pricilia Puspita Sari dan Ibnu Abni Lahaya (2023) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba dan Earning Per Share Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham. Namun, kebijakan dividen memperkuat pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham.
25. Hasni Yusrianti dan Abdi Satria (2014) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Laba (Earning Management) Terhadap Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

manajemen laba terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *return* saham.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015) meneliti pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011- 2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Return</i> Saham • Indikator: <i>Return</i> saham sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Pengungkapan <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) dan Informasi Laba • Indikator: variabel Pengungkapan <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR): $CSRI_j = \frac{\sum XI_j/n_j}{\text{Informasi Laba: ROA= Laba Sebelum Pajak/Total Assets}}$ • Tempat dan Tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) dan informasi laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 191-207, ISSN: 2302- 8556
2	David Marciano Ricardo dan Faisal (2015) meneliti pada seluruh perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) • Indikator: <i>Corporate Social</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba • Metode Analisis: 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap 	Diponegoro <i>Journal of</i> <i>Accounting</i> , Vol 4 No. 3. 2015 ISSN: 2337-3806

	sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Responsibility</i> (CSR), Manajemen Laba: Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Discretionary accrual</i>	Regresi berganda • Tempat dan Tahun Penelitian	manajemen laba. • Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.	
3	Ni Putu Ayu Desy Indrayanti dan Made Gede Wirakusuma (2017) meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham: Discretionary accrual, Return saham</i> sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: <i>Corporate Governance</i> • Metode Analisis: <i>Moderated regression analysis</i> • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada <i>return</i> saham. • Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada <i>return</i> saham. • <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada <i>return</i> saham. 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 20, No. 3, September 2017, Hal. 1762-1790 ISSN: 2302-8556
4	Kadek Dhyana Sari Krisna dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2015) meneliti pada perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisis: Analisis Jalur • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada CSR. 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10, No. 3, Tahun 2015, Hal.

	<p><i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Corporate Social Responsibility (CSR), Return Saham: Discretionary Accrual</i>, Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Return saham</i> sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada <i>return</i> saham. • CSR berpengaruh positif signifikan pada <i>return</i> saham. • Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada <i>return</i> saham melalui CSR. 	<p>632-646, ISSN: 2302-8556</p>	
5	<p>Valeria Natasha dan Agus Purwanto (2020) meneliti pada perusahaan sektor <i>non-financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • Indikator: Manajemen Laba=<i>Discretionary accrual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba • Indikator: <i>Corporate Social Responsibility (CSR): CSRIj=</i>$\sum X_{ij}/n_j$, • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba 	<p>Diponegoro <i>Journal of Accounting</i>, Vol. 9, No. 3. Tahun 2020, Hal. 1, ISSN: 2337-3806</p>

6	<p>Nofimbi Fitriani, Ali Sadikin, dan Amalia Wahyuni (2021) meneliti pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return saham = Return saham sebenarnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: <i>Return On Equity (ROE)</i> • Indikator: $ROE = \frac{\text{Earnig after interest and tax}}{\text{Equity}}$ • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i>. 	<p>Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 8, No. 1. Januari 2021, ISSN: 2355-3197</p>
7	<p>Robert Jao, Ana Mardiana, dan Chintia Jimmiawan (2019) meneliti pada seluruh perusahaan sektor <i>non-financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham, Manajemen Laba: Return saham sebenarnya, Discretionary accrual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Governance</i> • Variabel Z: <i>Manajemen Laba</i> • Metode Analisis: Analisis Jalur • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i>. • <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba • Manajemen laba memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. 	<p><i>Tangible Journal</i>, Vol. 4, No.1, Juni 2019 E-ISSN: 2656-4505</p>

				<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>return</i> saham. 	
8	Fathihani, Vely Randyantini, Ika Puji Saputri, dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti (2023) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham</i> sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Struktur Modal dan <i>Financial Distress</i> • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial struktur modal maupun <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Pengungkapan CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan, pengungkapan CSR, struktur modal, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2023, P-ISSN: 2089-1989 E-ISSN: 2614-1523
9	Sari Rusmita (2016) meneliti pada perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Return On Asset</i> (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh 	Jurnal Audit dan Akuntansi

	yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.	<i>Responsibility</i> (CSR)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	signifikan terhadap <i>return</i> saham. <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. 	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, Hal. 1-27
10	Dwi Tirta Kencana (2021) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return</i> Saham • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return</i> Saham: <i>Discretionary accrual</i>, <i>Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: <i>Return On Equity</i> (ROE) • Metode Analisis: Regresi Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discretionary accrual</i>, <i>non-discretionary accrual</i>, dan <i>operating cash flow</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham. 	Jurnal Technobiz, Vol. 4, No. 2, 2021, hal 74-85, ISSN: 2722-3566
11	Dwi Ika Ratnasari dan Heri Widodo (2022) meneliti pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return</i> saham • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return</i> Saham: <i>Discretionary accrual</i>, <i>Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kinerja Keuangan • Variabel Z: Ukuran Perusahaan • Metode Analisis: <i>Outer model</i> dan <i>Inner model</i> • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. • Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh 	<i>Indonesian Journal of Law and Economics Review</i> , Vol. 15, Mei 2022

				manajemen laba terhadap <i>return</i> saham,	
				<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham. 	
12	Sartika Nawangsari, Adam Zakaria, dan Ati Sumiati (2021) meneliti pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Y: <i>Return Saham</i> Indikator: <i>Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Metode Analisis: Regresi Linier Berganda Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Earning Per Shares</i> (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh 	<i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance</i> , Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, Hal. 85-97

					terhadap <i>return</i> saham.
13	Nur Fitri Juli Nitasari dan Kurnia (2016) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: Profitabilitas • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. • Nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 9, September 2016, ISSN: 2460-0585
14	Ega Alami (2021) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham: Discretionary accrual, Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Underpricing</i> • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap <i>underpricing</i> dan <i>return</i> saham. • Implikasi dari penelitian ini adalah <i>underpricing</i> dan <i>return</i> 	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 2, No. 1, 21 Januari 2021, E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X

					saham pada saat <i>initial public offering</i> dapat dipengaruhi oleh manajemen laba.
15	Ni Luh Nia Ardiani dan I Putu Sudana (2018) meneliti pada perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Manajemen Laba: Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Discretionary accrual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba • Metode Analisis: Regresi Moderasi • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 3, September (2018): 2333-2359, ISSN: 2302-8556
16	Andini Nurwulandari (2018) meneliti pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati periode 2014-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham sebenarnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Profitabilitas dan Risiko Sistematis • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. • Variabel laba tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> ekuitas perusahaan indeks Sri Kehati. • Profitabilitas meunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki 	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), Vol. 2, No. 1, Januari–April 2018, E-ISSN: 2621-5306, P-ISSN: 2541-5255

					<p>kapasitas untuk menarik investor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat risiko variabel sistemik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
17	<p>Ivone dan Alvina (2023) meneliti pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: Manajemen Laba: <i>Discretionary accrual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Variabel Z: Manajemen Laba • Metode Analisis: <i>Smart PLS</i> • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • CSR tidak memiliki efek signifikan pada manajemen laba. • Manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. • Manajemen laba tidak dapat memediasi 	<p>Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Vol. 15, No. 2, November 2023, Hal. 343-352, ISSN: 2085-8698, E-ISSN: 2598-4977</p>

				hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.	
18	Husnul Mazida dan Anissa Hakim Purwantini (2018) meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: Manajemen Laba=<i>Discretionary accrual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Variabel Z: Manajemen Laba • Metode Analisis: <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Manajemen laba tidak terbukti memoderasi secara memperlemah hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. • Manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 	<i>Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology</i> , ISSN: 2662-9404
19	Gita Varina Putri dan Abdul Rohman (2016) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: Manajemen Laba= 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Profitabilitas • Variabel Y: Manajemen Laba • Metode Analisis: 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> , Vol. 5, No. 2, 2016, Hal. 1-11, ISSN (Online): 2337-3806

	Indonesia (BEI) periode 2012-2014.	<i>Disretionary accrual</i>	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	
20	Heikal Muhammad Zakaria (2016) meneliti pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham sebenarnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Penilaian Kinerja Perusahaan • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda dan Parsial • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR dan penilaian kinerja perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>return saham</i>. • Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. • Penilaian kinerja perusahaan yang diproksi dengan rasio PEG berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. 	Jurnal Kebijakan Ekonomi, Universitas Singaperban gsa Karawang, Vol. 11, No. 2, April 2016, Hal. 111-125
21	Irfan Herdiansyah dan Imam Ghozali (2021), meneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Tata Kelola Perusahaan (GCG) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan 	Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> , Vol. 10, No.

	pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator: Manajemen Laba=<i>Discretionary</i> accrual 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Kinerja Keuangan • Variabel Z: Manajemen Laba • Metode Analisis: <i>Partial Least Square</i> (PLS) • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. • CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 	3, Tahun 2021, Hal. 14, ISSN (Online): 2337-3806
22	Wilda Munisak dan Zaenal Arifin (2022), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham</i>= <i>Return</i> saham sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: Jenis Industri • Metode Analisis: Regresi Linier Sederhana • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. • Selain itu, jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan 	Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, Vol. 1, No. 6, 2022, Hal. 240-250, E-ISSN: 2829-7547

				CSR terhadap <i>return</i> saham.	
23	Bernadus Sutomo Tapokabkab dan Tati Rosyati (2023), meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham sebenarnya</i> • Metode Analisis: Analisis Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Leverage dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 7, No. 2, Tahun 2023, Hal. 240-250, E-ISSN: 2580-5118, P-ISSN: 2548-1827
24	Pricilia Puspita Sari dan Ibnu Abni Lahaya (2023), meneliti pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham: Discretionary accrual, Return saham sebenarnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Variabel Z: Kebijakan Dividen • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Kebijakan dividen memperlemah pengaruh 	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 20, No. 4, 2023

				manajemen laba terhadap	
	(BEI) periode 2016-2020.			<i>return</i> saham. • Namun, kebijakan dividen memperkuat pengaruh <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham.	
25	Hasni Yusrianti dan Abdi Satria (2014), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008- 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham: Discretionary accrual, Return saham sebenarnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisis: Regresi Linier Sederhana • Tempat dan Tahun Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap <i>return</i> saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan tidak 	JEMBATA N – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan, Tahun XI No 1, April 2014

berpengaruh
signifikan
terhadap
peningkatan
return saham.

Eva Apriliani (2024)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham
(Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang ada di Indonesia, undang-undang tersebut mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yakni istilah buku yang dipakai undang-undang untuk menyatakan surat utang dan sekuritas. Salah satu fungsi pasar modal yakni untuk menjembatani antara pemilik modal (investor) dengan perusahaan yang sudah go publik (emiten).

Dengan banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat para investor sangat selektif dalam memilih perusahaan yang akan ia danai (beri modal). Dengan banyaknya emiten yang ada, para investor mempertimbangkan beberapa hal untuk perusahaan yang mereka pilih. Biasanya perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki laba yang stabil setiap tahunnya dan memiliki *return* saham yang tinggi pula. Karena hal itu akan sangat menguntungkan bagi para pemegang saham dalam pembagian dividen, dengan adanya *return* saham yang tinggi. Pasar modal saat ini berkembang sangat pesat, kebutuhan akan pasar modal saat ini menjadi kebutuhan banyak negara karena

merupakan salah satu indikasi maju atau mundurnya dinamika bisnis dalam suatu negara. Perkembangan pasar modal Indonesia menciptakan berbagai macam peluang investor untuk menanamkan saham pada perusahaan yang masuk dalam list Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2017). Penilaian *return* saham dapat menggunakan indikator harga saham periode berjalan dikurangi harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi tingkat pengembalian saham individu.

Perusahaan pertambangan digunakan dalam penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu indeks perusahaan yang kegiatannya termasuk berhubungan langsung dengan masyarakat atau stakeholder lainnya yang dimana ini akan sangat berpengaruh terhadap laba yang didapatkan dan *return* yang bisa dikembalikan kepada pemegang saham.

Analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan mengukur *Corporate Social Responsibility* yaitu dengan cara membagi jumlah dana CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan laba perusahaan pada tahun berjalan. Sedangkan, untuk menganalisis manajemen laba dapat dilakukan dengan menghitung nilai *discretionary accrual* dengan nilai-nilai yang tercantum pada laporan keuangan setiap perusahaan.

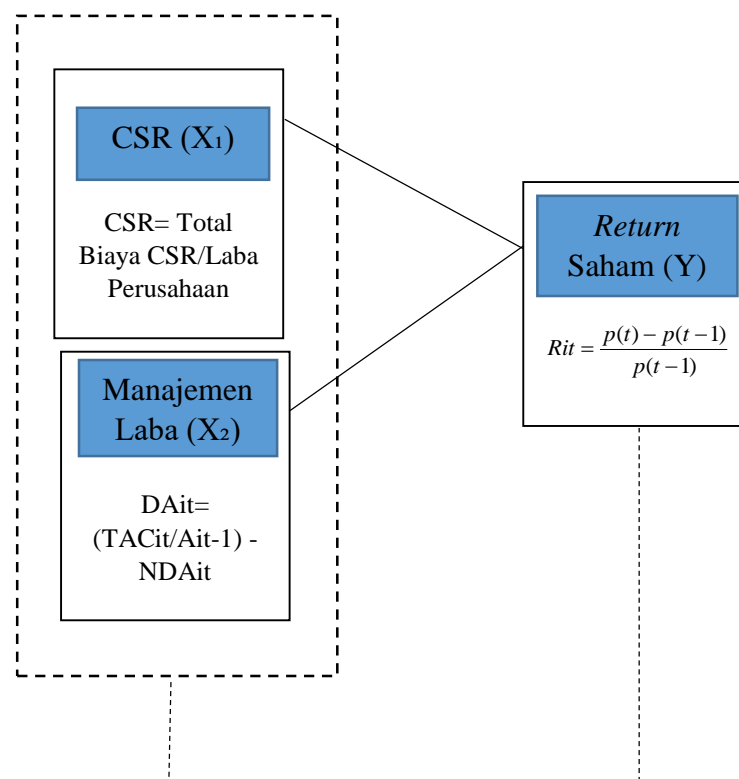
Sejalan dengan bergulirnya waktu, tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi tuntutan tak terelakkan seiring dengan

bermunculannya tuntutan komunitas terhadap perusahaan seperti terjadinya konflik antara masyarakat dan perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah karyawan, investor, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pemasok. Jika sebuah perusahaan melakukan tanggungjawab sosial perusahaannya maka perusahaan tersebut akan mendapatkan citra yang baik dan apresiasi positif dari investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, selain itu perusahaan juga akan mendapatkan legitimasi sosial yaitu menurunnya gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitar karena diperhatikan dan dihargai perusahaan sehingga keberlangsungan, stabilitas dan kepastian usaha tersebut dapat berlangsung dengan baik dan secara tidak langsung akan mencegah konflik yang merugikan.

Namun, dalam penelitiannya Prior et al (2018) berargumen bahwa CSR digunakan sebagai strategi pertahanan diri manajemen manakala manajemen melakukan moral hazard berupa tindak manajemen laba yang dapat merugikan kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini dibuktikannya dalam riset perkembangan CSR (2018) menggunakan sampel 593 perusahaan dari 26 negara dan terbukti bahwa manajemen yang melaksanakan program CSR secara signifikan juga melakukan praktik manajemen laba yang mengakibatkan memburuknya kinerja keuangan di masa depan. Namun terdapat berbagai *competing theoris* tentang hubungan tingkat pengungkapan CSR, kinerja CSR dengan manajemen laba.

Disinilah praktik CSR dan manajemen laba perlu diidentifikasi lebih lanjut karena berkaitan dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Kerangka pemikiran juga menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Manajemen Laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Manajemen Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.